

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tengah menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama tahun 2025 tercatat hanya sebesar 4,87% secara tahunan, menjadi salah satu angka terendah dalam beberapa tahun terakhir. Perlambatan ini semakin diperparah oleh tekanan global serta ketidakpastian domestik yang berimbas pada melemahnya daya beli masyarakat. Inflasi dan fluktuasi harga kebutuhan pokok semakin menambah beban terutama bagi kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah. Meskipun demikian, pemerintah melalui otoritas jasa keuangan melaporkan adanya perbaikan dalam literasi dan inklusi keuangan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43% dan inklusi keuangan sebesar 75,02%. angka ini menandakan peningkatan, namun juga masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara akses terhadap layanan keuangan dengan pemahaman masyarakat dalam mengelolanya. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berakibat pada kurang optimalnya masyarakat dalam merencanakan, mengatur, serta mengambil keputusan terkait keuangan pribadi maupun keluarga (Ade Maya Saraswati dan Arif Widodo Nugroho, 2021).

Menurut Gitman dan Zutter (2015) Manajemen keuangan pribadi yaitu ilmu atau seni dalam mengelola keuangan individu maupun rumah tangga. Manajemen

keuangan pribadi merupakan hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dimasa yang akan datang, karena seseorang akan membiasakan diri untuk berhemat dan membeli barang sesuai kebutuhan bukan keinginan (Agassi Dwi Putra, Muhamad Mansur dan Budi Wahono, 2022). Manajemen keuangan pribadi menjadi topik yang kerap dibahas di masyarakat, khususnya terkait dengan gaya hidup konsumtif yang masih banyak ditemui pada masyarakat Indonesia. Seringkali, pengeluaran dilakukan secara berlebihan tanpa pertimbangan matang, lebih di dorong oleh keinginan dibandingkan kebutuhan. Banyak orang memiliki penghasilan yang cukup namun masih mengalami masalah keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab. Manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab biasanya ditandai dengan kurangnya minat investasi, menabung, penganggaran untuk masa depan dan dana darurat (Siswanti & Halida, 2020).

Kondisi ini mencerminkan bahwa keterampilan manajemen keuangan pribadi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk di tingkatkan di berbagai kalangan, termasuk generasi muda seperti mahasiswa yang sebagian besar belum memiliki penghasilan tetap dan masih bergantung pada kiriman orang tua. Hasil penelitian tentang dampak buruknya manajemen keuangan dapat dilihat pada Hariani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena kurangnya kemampuan mengontrol uang yang berasal dari orang tua, tidak terbiasa dalam menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan berkumpul atau berjalan-jalan bersama teman-teman.

Menurut penelitian Suryati, Nasrun Julyarman, dan Ahmad Rifai (2023), Faktor yang dapat berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa yaitu pendidikan keuangan di keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang diterima oleh individu mengenai pengetahuan keuangan yang didapatkan dari orang tua yang berlangsung secara berkelanjutan (Darmawan dan Pratiwi, 2020). Prilaku menabung juga dipengaruhi pendidikan keuangan yang digunakan keluarga. Pengelolaan keuangan dan prilaku menabung yang baik dipengaruhi bagaimana anak mendapatkan pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah (Adhi Widyakto, Dwi Mutini, Risti Ulfi Hanifah, Dan Aprih Santoso, 2023).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah sosial ekonomi orang tua (Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, 2015). Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang di masyarakat (Saifi, Saifullah & Mehmod, 2011). Menurut Widayati (2011) menyatakan Seseorang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar dan secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Mahasiswa dengan keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi mungkin lebih leluasa dalam mengakses informasi dan pengalaman keuangan, sedangkan mahasiswa dengan kondisi ekonomi yang terbatas cenderung dihadapkan pada kebutuhan untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan uang.

Manajemen keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu (Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, 2015). Pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral dalam literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih memiliki aplikasi tambahan berupa kemampuan dan percaya diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan (Huston, 2010). Dengan pengetahuan keuangan individu akan mampu mengelola keuangan dengan baik serta memiliki perilaku penghematan (Lusardi, 2007). Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji. Melalui pembelajaran manajemen keuangan, mahasiswa Fakultas Ekonomi diarahkan untuk memahami cara mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, mengatur arus kas, menabung dan berinvestasi, serta mengendalikan penggunaan utang agar dapat mengambil keputusan finansial yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai calon profesional dibidang akuntansi dan keuangan, mereka diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, di temukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi. Mereka

belum memiliki rencana keuangan yang jelas, sering kali menggunakan uang tanpa perencanaan yang matang, serta menunjukkan kecendrungan perilaku konsumtif, seperti membeli barang karena keinginan, bukan kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pembiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Oleh karena itu, menarik untuk peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian serta bagaimana ketiganya memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
2. Apakah sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
3. Apakah pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

4. Apakah pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis/Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Manfaat Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambahkan wawasan berfikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen pribadi. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana Akuntansi pada Universitas Pasir Pengaraian.

2. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi universitas pasir pengaraian dalam melihat sejauh mana mahasiswa mampu memanajemen keuangan pribadi mereka dan dapat memperkuat perannya dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, berfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh chusnul Chotimah Dan Suci Rohayati Tahun 2015, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spritual Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”’ perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada objek penelitian dan variabel independen yang berjumlah tiga variabel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar penelitian lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, manajemen keuangan pribadi, penelitian terkait, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber daya penelitian,

populasi dan sampel penelitian, penjelasan mengenai variabel penelitian dan teknik dalam pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, hasil pengujian, serta pembahasan terkait temuan penelitian yang telah di analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam pengembangan kajian terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses merencanakan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran individu untuk mencapai suatu tujuan keuangan pribadi yang baik dalam jangka pendek maupun panjang. Manajemen keuangan pribadi adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pengelolaan keuangan individu dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, menabung, pengelolaan hutang, hingga berinvestasi. Dalam jurnal yang di tulis oleh Chotimah dan Rohayati (2015), seorang ahli mengungkapkan bahwa individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya.

Menurut Alexander dan Pamungkas (2019), pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang mengenai keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi pilihan individu terhadap pengambilan keputusan keuangan. Dalam manajemen keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan adalah salah satu hal yang perlu dipahami dan sangat berpengaruh (Firda Marta, 2024). Melalui pengelolaan yang baik, individu mampu mengambil keputusan yang bijak terkait penggunaan dan pengaturan uang

mereka. Perencanaan keuangan pribadi adalah proses menerapkan strategi finansial untuk mencapai tujuan hidup dimasa mendatang (Fauzi, 2023).

Menurut (Godwin dan Koonce dalam Sina, 2012; dikutip dalam Firda Marta, 2024), Variabel manajemen keuangan pribadi diukur melalui enam indikator yaitu:

1. Memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi sebagai mahasiswa.

Kesadaran terhadap tanggung jawab dalam menggunakan uang secara bijak, tidak menggunakan uang tanpa tujuan, dan tau akibat dari setiap keputusan keuangan.

2. Mampu mengatur keuangan pribadi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Memiliki financial *planning*, misalnya membuat target menabung untuk kebutuhan mendesak (jangka pendek) dan tujuan besar seperti pendidikan atau investasi (jangka panjang).

3. Memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menghindari utang yang tidak perlu sebagai mahasiswa.

Kesadaran dalam membatasi penggunaan utang konsumtif seperti pinjaman online atau kartu kredit yang tidak produktif. Individu yang baik dalam manajemen keuangan tahu akan risiko utang.

4. Mampu mengatur prioritas dalam pengeluaran sehingga dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih penting.

Kemampuan dalam memilah antara kebutuhan pokok dan keinginan, serta menentukan skala prioritas pengeluaran sesuai pendapatan yang dimiliki.

5. Mampu menghadapi situasi keuangan yang sulit dengan tenang dan menemukan solusi yang tepat.

Kemampuan dalam *financial problem solving*, misalnya ketika uang menipis, individu tetap rasional, mencari solusi seperti menghemat, mencari penghasilan tambahan, bukan berutang tanpa terencana.

6. Memiliki rencana cadangan keuangan untuk menghadapi kejadian tak terduga.

Kesiapan financial jangka panjang seperti menabung dana darurat, memiliki asuransi, atau simpanan lain untuk keadaan mendesak misalnya sakit atau kehilangan pekerjaan.

2.1.2 Pendidikan Keuangan di Keluarga

Keluarga adalah pondasi utama untuk mengajarkan nilai uang, menumbuhkan kebiasaan menabung dan berhemat, serta membentuk sikap positif dalam mengelola keuangan melalui keteladanan, pembiasaan dan diskusi terbuka. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik melibatkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, penetapan prioritas kebutuhan, persiapan dana darurat, dan perencanaan tujuan keuangan jangka panjang, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan kemandirian financial dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, terutama pada tahap awal perkembangan anak.

Firda Marta (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan pendapat dari Saputri (2020) yaitu pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Dengan komunikasi terbuka mengenai uang dan keuangan dalam keluarga dapat meningkatkan rasa percaya, menciptakan keselarasan dalam keuangan, dan memungkinkan pengelolaan yang lebih baik melalui perencanaan bersama. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang pribadi, memiliki kebiasaan menabung, serta berpeluang lebih besar untuk mengambil keputusan investasi yang bijak di masa depan. Selain itu, pendidikan keuangan di keluarga juga berperan penting dalam menanamkan sikap serta nilai-nilai terkait keuangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan keuangan yang mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan diri dalam manajemen keuangan pribadi.

Menurut (Elif Akben-Selcuk, 2015 dalam Firda Marta, 2024), variabel pendidikan keuangan di keluarga diukur melalui enam indikator yaitu:

1. Mendapat pendidikan atau informasi tentang manajemen keuangan dari anggota keluarga.

Menggambarkan seberapa sering keluarga (khususnya orang tua) memberikan nasihat atau arahan langsung mengenai cara mengatur uang, seperti cara menabung, menghindari utang, atau membelanjakan uang sesuai kebutuhan.

2. Memahami dengan baik konsep pengelolaan keuangan yang diajarkan oleh keluarga.

Memahami materi atau nilai-nilai keuangan yang diajarkan keluarga, seperti pentingnya membuat anggaran, hidup hemat, dan merencanakan keuangan masa depan.

3. Pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga mempengaruhi keputusan dimasa sekarang.

Menggambarkan dampak nyata jangka dari pendidikan keuangan yang diberikan keluarga terhadap prilaku dan keputusan keuangan individu ketika sudah dewasa atau mandiri.

4. Merasa nyaman membicarakan masalah keuangan dengan anggota keluarga.

Keterbukaan komunikasi dalam keluarga mengenai uang. Jika anggota keluarga terbuka dalam membahas keuangan, anak akan lebih mudah belajar dan membentuk prilaku finansial yang sehat.

5. Keluarga memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan.

Menilai apakah orang tua menjadi role model positif dalam hal keuangan. Seperti , tidak boros, menabung, atau membuat prioritas pengeluaran dengan bijak. Anak biasanya meniru prilaku keuangan orang tua.

6. Merasa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan oleh keluarga.

Menggambarkan sejauh mana keluarga melibatkan anak dalam kegiatan keuangan rumah tangga, seperti saat menyusun anggaran menentukan

kebutuhan, atau memutuskan pembelian besar. Ini dapat melatih tanggung jawab finansial sejak dini.

2.1.3 Sosial Ekonomi Orang Tua

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Abdulsyani, 2007). Sosial ekonomi orang tua adalah tingkat status kedudukan orang tua dalam masyarakat. Hal ini mengacu pada kondisi dan tingkat kesejahteraan individu atau keluarga yang mempengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan, mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan hingga investasi, demi mencapai tujuan finansial sesuai dengan kemampuan serta pola hidup yang dimiliki.

Faktor sosial ekonomi, seperti pendapatan, dan pendidikan orangtua dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang dan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan pribadi (Hidayah dan Yanuari, 2022). Sosial ekonomi orang tua ditempatkan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Secara teori, mahasiswa dengan orangtua berstatus ekonomi tinggi seharusnya lebih mampu mengelola keuangan karena memperoleh dukungan finansial yang lebih memadai. Sebaliknya, mahasiswa dengan orang tua berstatus ekonomi rendah cenderung lebih berhati-hati dan berhemat dalam mengatur keuangan.

Menurut (Widayati, 2014 dalam Husnawati, 2017), variabel sosial ekonomi orang tua diukur melalui empat indikator, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan uang saku bulanan mahasiswa.

Indikator ini menggambarkan bagaimana lingkungan keluarga menyediakan sumber daya, stabilitas, dan pengalaman finansial yang dapat memengaruhi cara anak mengelola keuangannya.

1. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kemampuan seseorang dalam memahami konsep ekonomi dan keuangan. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan dapat mengajarkan anaknya cara mengatur uang secara logis. Menurut Rahmawati (2021), pendidikan yang tinggi membuat orang tua lebih terbuka terhadap informasi ekonomi, sehingga mampu memberikan pengarahan keuangan yang tepat pada anak.

2. Pekerjaan orang tua

Jenis dan stabilitas pekerjaan orang tua menjadi cerminan dari kestabilan ekonomi keluarga. Pekerjaan tetap dengan penghasilan yang teratur menciptakan kondisi keuangan yang aman, sehingga anak dapat belajar pentingnya perencanaan dan pengaturan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak menentu dapat memunculkan tekanan keuangan dan berdampak pada pola keuangan keluarga (Sari dan Wahyuni, 2022).

3. Pendapatan keluarga

Besar kecilnya pendapatan keluarga menentukan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan menabung. Keluarga dengan pendapatan cukup cenderung memiliki kesempatan untuk mengajarkan anak tentang

pengalokasian dana, tabungan, dan investasi. Namun, menurut Hastuti (2020), bukan hanya besar pendapatan yang penting, tetapi bagaimana pendapatan tersebut dikelola dengan bijak.

4. Uang saku bulanan mahasiswa

Uang saku bulanan mahasiswa adalah jumlah dana yang diterima mahasiswa dari orang tua secara rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi dan kuliah. Besarnya uang saku mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga.

2.1.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip keuangan yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang efektif, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengelola kekayaan mereka untuk mencapai tujuan keuangan pribadi. Pengetahuan ini mencakup pemahaman dasar tentang anggaran, tabungan, investasi, dan kredit serta konsep lanjutan seperti inflasi dan pasar modal, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola uangnya secara aman dan mencapai kesejahteraan finansial.

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Asih dan Khalid, 2020). Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan dapat memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Dalam penelitian Chotimah & Rohayati (2015), variabel pengetahuan keuangan terbukti memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan lebih tinggi akan lebih mampu mengatur uang sakunya, menyusun prioritas keuangan, serta mengambil keputusan finansial dengan lebih rasional.

Menurut (Vayssettes, 2016 dalam Erliana Fauziah, 2023), variabel pengetahuan keuangan diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang, pengetahuan tentang tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen risiko. Indikator ini menggambarkan bagaimana seseorang memahami konsep, prinsip, dan praktik keuangan, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil keputusan finansial yang tepat.

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi

Pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep umum dalam bidang keuangan seperti nilai waktu dari uang (*time value of money*), bunga sederhana dan majemuk, inflasi serta prinsip dasar ekonomi yang berkaitan dengan keputusan finansial. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami topik keuangan yang lebih kompleks. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa individu yang memahami konsep nilai waktu uang akan lebih mampu menghitung manfaat dari menabung atau berinvestasi dari awal, karena mereka menyadari bahwa nilai uang saat ini lebih tinggi dibandingkan nilai uang dimasa mendatang. Selain itu, pengetahuan tentang inflasi dan bunga membantu individu dalam menjaga daya beli dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

2. Pengetahuan manajemen kredit dan utang

Individu yang memiliki pemahaman mengenai kredit akan mengetahui perbedaan antara utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif digunakan untuk hal-hal yang dapat meningkatkan nilai ekonomi, seperti pendidikan atau modal usaha, sedangkan utang konsumtif biasanya hanya memenuhi keinginan sementara tanpa memberikan manfaat jangka panjang. Pengetahuan yang baik tentang kredit juga membuat seseorang mampu menghitung kapasitas utangnya secara wajar dan tidak terjebak dalam beban bunga tinggi yang menyebabkan masalah finansial di masa depan. Dengan demikian, pemahaman tentang pengelolaan utang merupakan aspek penting dari literasi keuangan yang membantu individu tetap berada dalam kondisi finansial yang sehat (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. Pengetahuan tabungan dan investasi

Menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, sedangkan investasi adalah upaya menempatkan dana pada instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Individu yang memiliki pengetahuan tentang tabungan dan investasi memahami bahwa keputusan investasi selalu melibatkan hubungan antara risiko dan imbal hasil (*risk and return*). Pengetahuan ini membantu seseorang menilai berbagai pilihan investasi seperti deposito, reksa dana, saham, dan obligasi berdasarkan tingkat risiko dan tujuan finansial.

4. Pengetahuan manajemen risiko

Pengetahuan manajemen risiko keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola potensi kerugian atau ketidakpastian yang bisa memengaruhi kondisi keuangan pribadi. Tujuannya adalah melindungi aset dan kestabilan keuangan melalui pengambilan keputusan yang hati-hati.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi	Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015)	X1: pendidikan keuangan di keluarga X2: sosial ekonomi orang tua X3: pengetahuan keuangan X4: kecerdasan spritual X5: teman sebaya Y: manajemen keuangan pribadi	Secara simultan semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y. Secara parsial: Pendidikan keuangan di keluarga signifikan, sosial ekonomi orang tua tidak signifikan, pengetahuan keuangan signifikan, kecerdasan spritual tidak signifikan, teman sebaya signifikan, kecerdasan spritual tidak signifikan,

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
	Universitas Negeri Surabaya.			dan teman sebaya signifikan.
2.	Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Andi Djemma pada masa covid-19	Suryati, Nasrun Julyarman, dan Ahmad Rifai (2023)	X1: pendidikan keuangan keluarga Y: manajemen keuangan pribadi	Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3.	Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening	Irma Laili Fajriyah dan Agung Listiadi (2021)	X1: uang saku X2: pendidikan keuangan keluarga X3: literasi keuangan Y: pengelolaan keuangan pribadi	Uang saku berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan dan dan pengelolaan keuangan pribadi.

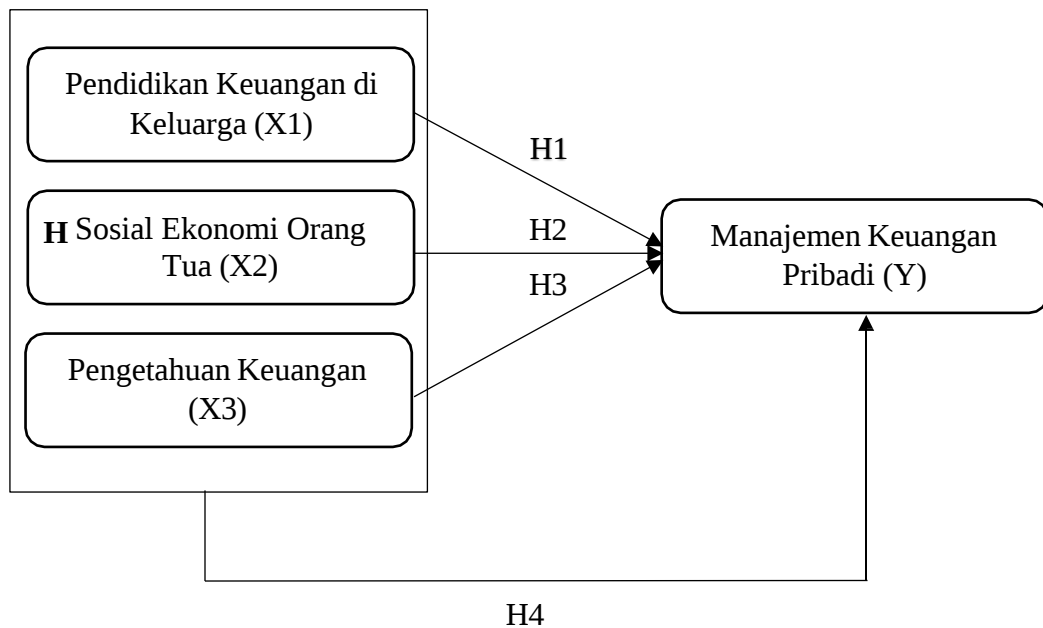
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
				Literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Uang saku berpengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan (sebagai mediator). Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan (sebagai mediator).
4.	Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, kelompok pertemanan, dan kontrol diri	Firda Marta (2024)	X1: pendidikan keuangan di keluarga X2: kelompok pertemanan	Pendidikan keuangan dikeluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
	terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Cendekia Mitra Indonesia		X3: kontrol diri Y: manajemen keuangan pribadi	manajemen keuangan pribadi. Kelompok pertemanan berpengaruh tetap tidak signifikan. Kontrol diri berpengaruh tetapi tidak signifikan. Secara simultan ketiga variabel memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
5.	Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi remaja	Agassi Dwi Putra, Muhammad Mansur, dan Budi Wahono (2022)	X1: literasi keuangan X2: pendidikan keuangan di keluarga X3: kontrol diri Y: manajemen keuangan pribadi	Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.
6.	Analisa pengetahuan keuangan dalam	M.A. Dewanti, N.N. Yulianthini,	X1: pengetahuan keuangan	Pengetahuan keuangan berpengaruh

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
	mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi	I.N. Suarmanayasa, K.K. Heryanda (2023)	X2: pendapatan Y: perilaku manajemen keuangan	signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapatan tidak memoderasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian yang menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis atas permasalahan yang dimiliki yaitu:

1. Mahasiswa yang mendapat pendidikan keuangan di keluarga akan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa paparan terhadap pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keuangan yang diajarkan oleh keluarga akan berdampak positif pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Firda Marta (2024), menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

H1: Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan keuangan di keluarga (X1) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

2. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan dan informasi keuangan. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman, wawasan serta kebiasaan pengelolaan keuangan lebih terarah. Selain itu, dukungan finansial yang memadai juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dalam mengatur keuangannya tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Dalam konteks ini diasumsikan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua akan berdampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2021), menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

3. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti

penganggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak produktif. Pengetahuan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan bertanggungjawab. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yustina Maro (2023), ditemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H3: Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan (X3) terhadap variabel manajemen keuangan pribadi (Y).

4. Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam konteks ini diasumsikan bahwa interaksi antara ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang saling memperkuat atau saling melengkapi dalam membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015), ditemukan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H4: Pendidikan keuangan di keluarga (X1), sosial ekonomi orang tua (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Secara lebih spesifik, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan pendekatan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian sebab akibat (*causal comparative research*) yang bertujuan untuk menyelidiki sebab akibat yang didasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang sudah belajar manajemen keuangan Angkatan 2022, berjumlah 241 mahasiswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

Prodi	Total
Akuntansi	65
Kewirausahaan	19
Manajemen	157
Total	241

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dari populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% atau 0,05. Adapun Rumus Slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Sampling error

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{241}{1 + 241(0,05)^2} = 150$$

Dengan demikian jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 150 mahasiswa. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. teknik ini ditujukan agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel.

Sampel tiap kelas = $\frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$ x Jumlah populasi tiap prodi

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel
(Proportionate Stratified Random Sampling)

No	Program Studi	Perhitungan	Sampel
1	Akuntansi	$\frac{150}{241} \times 65$	40
2	Kewirausahaan	$\frac{150}{241} \times 19$	12
3	Manajemen	$\frac{150}{241} \times 157$	98
Total			150

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung pada objek penelitian untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan data survei. Dalam penelitian ini didapatkan data melalui kuesioner yang akan diberikan kepada responden yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang sudah belajar manajemen keuangan Angkatan 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Cara penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang sudah belajar manajemen keuangan Angkatan 2022 dan juga melalui *google form*.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen yaitu pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan pengetahuan keuangan terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada 4 variabel, yaitu pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Manajemen keuangan pribadi, variabel ini mengacu pada tingkat keterampilan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi individu. Manajemen keuangan pribadi mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, mengelola hutang, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Pendidikan keuangan di keluarga (X1)

Variabel ini mengacu pada tingkat pendidikan keuangan yang diterima oleh mahasiswa dari keluarga mereka. Pendidikan keuangan di keluarga dapat melalui pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pembentukan kebiasaan menabung, dan pemahaman tentang investasi dan pengelolaan risiko keuangan.

b. Sosial ekonomi orang tua (X2)

Variabel ini mengacu pada kondisi sosial dan ekonomi orang tua mahasiswa. Sosial ekonomi orang tua mencakup pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan orang tua. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan memberikan pengalaman atau pengetahuan finansial kepada anak.

c. Pengetahuan keuangan (X3)

Variabel ini mengacu pada tingkat pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian utang. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman pribadi, maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

3.6.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati dan merupakan pusat dari penelitian. Variabel penelitian juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar dapat

membuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020), variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari agar dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 3. 3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Pendidikan keuangan di keluarga (X1)	Pendidikan keuangan dikeluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam mensosialisasikan keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015 dalam Firda Marta, 2024).	1. Mendapatkan pendidikan atau informasi tentang manajemen keuangan dari anggota keluarga. 2. Memahami dengan baik konsep pengelolaan keuangan yang diajarkan oleh keluarga. 3. Pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga memengaruhi keputusan dimasa sekarang. 4. Merasa nyaman membicarakan masalah	Likert

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
		keuangan dengan anggota keluarga. 5. Keluarga memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan. 6. Merasa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan oleh keluarga.	
Sosial ekonomi orang tua (X2)	Sosial ekonomi orang tua adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua yang berpengaruh terhadap	1. Tingkat pendidikan orang tua. 2. Pekerjaan orang tua. 3. Pendapatan keluarga. 4. Uang saku bulanan mahasiswa.	Likert

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
	kesejahteraan dan pola perilaku anak (Widayati, 2014 dalam Husnawati, 2017).		
Pengetahuan keuangan (X3)	Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu tentang konsep dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial yang tepat (Vayssettes, 2016 dalam Erliana Fauziah, 2023).	1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. 2. Pengetahuan manajemen kredit dan utang. 3. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi. 4. Pengetahuan manajemen risiko.	Likert
Manajemen keuangan (Y)	Manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi dan evaluasi	1. Memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi	Likert

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
	keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga (Godwin dan Koonce dalam Sina, 2012; dikutip dalam Firda Marta, 2024).	sebagai mahasiswa. 2. Mampu mengatur keuangan pribadi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. 3. Memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menghindari utang yang tidak perlu sebagai mahasiswa. 4. Mampu mengatur prioritas dalam pengeluaran sehingga dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih penting. 5. Mampu menghadapi situasi keuangan yang sulit dengan	

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
		tenang dan menemukan solusi yang tepat. 6. Memiliki rencana cadangan keuangan untuk menghadapi kejadian tak terduga.	

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diolah dapat benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Sedangkan uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara parsial dan simultan.

1. Uji Validitas

Salah satu kriteria kuesioner yang memenuhi persyaratan untuk lanjut dalam proses analisis data adalah telah melewati pengujian validitas. Validitas dalam kuesioner menggambarkan seberapa baik penyusunan kuesioner terkait skala pengukuran yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan rumus korelasi sederhana (*product momen pearson*) atau nilai korelasi pearson dan reliabilitas menggunakan rumus dari Alpha Cronbach. Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Apabila memiliki nilai korelasi r hitung $> r$ tabel (signifikan 0,05 atau 5%), maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi r hitung $<$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner penelitian ini digunakan dua kali atau lebih dilain waktu. Uji reliabelitas bermanfaat untuk menetapkan instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali oleh responden yang sama untuk menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach yang berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,60. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Setelah melakukan

uji instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linear yang baik dan layak dari suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal jika distribusi data residual normal, maka titik-titik yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghojali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indeviden atau variabel bebas. Untuk menguji apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas digunakan dalam persamaan

regresi digunakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan nilai toleranca dan VIF (varian inflation factor). Jika nilai $VIF < 10$ dan atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda pada penelitian ini maka digunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghojali, 2016).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, dan penegtahuan keuangan terhadap

manajemen keuangan pribadi digunakan metode regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1 X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen keuangan pribadi
a	=	Bilangan konstan
b ₁ b ₂ b ₃	=	Koefisien variabel bebas
X ₁	=	Pendidikan keuangan di keluarga
X ₂	=	Sosial ekonomi orang tua
X ₃	=	Pengetahuan keuangan
e	=	Standar error

5. Koefisien Determinasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel indeviden yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghojali, 2013:97). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir mungkin tidak disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji statistik T)

Peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t. Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel indevidenden yang lain konstan. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji hipotesis secara simultan (uji statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengauh dari variabel independen (X) terhadapap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama

variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan, maka pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%. Namun berbeda dengan uji T, pada uji F ini jika nilai signifikansi yang didapat lebih dari 5% ($>0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat)
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat)